

## Tingkat kepedulian anak terhadap kesehatan gigi dan mulut yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin

The level of children awareness against the oral health to visit the Dental Hospital of Hasanuddin University)

<sup>1</sup>Sherly Horax, <sup>2</sup>Aldy Anzhari Ayub

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak

<sup>2</sup>Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin

Makassar, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kedatangan anak ke dokter gigi untuk memeriksakan giginya belum merupakan sesuatu yang rutin dilakukan. Berkunjung ke dokter gigi apabila terjadi sesuatu ataupun kelainan pada gigi. Pada penetapan dasar pendidikan dari beberapa penelitian akhir ini, masih kurangnya kesadaran anak ataupun kepedulian anak terhadap kesehatan gigi akibat kurangnya pengetahuan mengenai hal preventif dan perawatan gigi pada anak untuk mendapatkan kesehatan mulut yang optimal. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar, hanya 2,3 % penduduk Indonesia yang menyikat gigi dengan benar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi, tingkat kooperatif dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kesehatan gigi dan mulut. **Bahan dan metode:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2016 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unhas bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh anak yang berusia 6-17 tahun yang berkunjung ke RSGM Unhas di beri kuesioner dan melakukan pemeriksaan status oral. Teknik pengambilan sampel dengan Accidental sampling. **Hasil:** hasil uji dengan menggunakan *Kruskall wallis test* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat motivasi dan pengetahuan anak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Pada tingkat kunjungan dan tingkat kooperatif tinggi didominasi oleh pasien yang dijemput oleh operator. **Simpulan:** Adanya hubungan antara tingkat motivasi dan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya dan tingkat kooperatif tertinggi didominasi oleh pasien yang dijemput oleh operator

**Kata Kunci:** motivasi, kooperatif, pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut, kunjungan, RSGM

### ABSTRACT

**Background:** Today the arrival of the child to the dentist to check their teeth is something that is not routinely performed. Visiting the dentist only when something happens or abnormalities of the teeth. Based on the determination of the basic education of some recent research, there is still a lack of awareness of children or child care on dental health due to lack of knowledge about preventive and dental care for children to obtain optimal oral health in childhood to dewasa. According to Data Health Research Association, only 2.3% of Indonesia's population is brushing teeth correctly.<sup>6</sup> **Objective:** Researchers aimed to determine the relationship of the level of motivation, the level of cooperation and knowledge about oral health to dental health. **Materials and methods:** This type of research is an analytic observational study with cross sectional study. This research was conducted in Dental and Oral Hospital Unhas part of Children's dentistry. The sample in this research is all children aged 6-17 years who visited the Hospital Unhas given questionnaires and oral examination status. The sampling technique accidental sampling. **Results:** The test results using *Kruskal Wallis test* showed that there is a relationship of motivation and knowledge level of the child significantly to healthy teeth and mouth. The level visits and high-level cooperative dominated by patients who were picked up by operators. **Conclusion:** There are correlation between the level of motivation and knowledge on the health of the teeth and mouth and is dominated by the highest level of co-operative patients who were picked up by operators

**Keywords:** Motivation, Cooperative, knowledge, oral health, visit, the Hospital

### PENDAHULUAN

Sampai saat ini, anak hanya mengunjungi klinik gigi jika ada kelainan di rongga mulutnya

saja. Kunjungan yang bersifat preventif masih belum rutin dilakukan. Begitupun kepada orang tua yang belum terlalu mengetahui tentang hal seputar

kesehatan gigi. Bahkan, masih ada beberapa diantara yang membiarkan gigi sulung rusak karena mempunyai prinsip bahwa gigi sulung merupakan gigi sementara yang nantinya akan digantikan dengan yang baru.

Menurut rekomendasi dari *The American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) dan *American Dental Association* (ADA), seorang anak harus mulai melakukan kunjungan ke dokter gigi setelah gigi sulung pertamanya erupsi dan tidak boleh lebih dari usia 12 bulan.<sup>1</sup> Rekomendasi ini ditujukan untuk mendeteksi dan mengontrol berbagai patologi gigi, terutama karies gigi yang merupakan penyakit mulut yang paling prevalen pada anak-anak dan dapat terjadi segera setelah gigi erupsi.<sup>1</sup> Selain itu, rekomendasi ini juga didasarkan pada penetapan dasar pendidikan dari beberapa penelitian akhir ini, masih kurangnya kesadaran anak ataupun kepedulian anak terhadap kesehatan gigi akibat kurangnya pengetahuan mengenai hal preventif dan perawatan gigi pada anak untuk mendapatkan kesehatan mulut yang optimal pada masa kanak-kanak hingga dewasa.<sup>2-4</sup>

Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan sebagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan yang lainnya, sebab kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh.<sup>5</sup> Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut.<sup>6</sup> Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek pendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, perlu diketahui tingkat kepedulian anak terhadap kesehatan giginya dengan mengetahui motivasi anak untuk berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Hasanuddin dan mengetahui tingkat kooperatif dan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Untuk hal itu perlu di ketahui hubungan tingkat motivasi anak untuk berkunjung, tingkat kooperatif dan tingkat pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut, serta mengetahui kondisi status oral anak yang berkunjung ke RSGM Universitas Hasanuddin di Bagian Anak.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unhas Bagian Anak. Sampel

dalam penelitian ini ialah seluruh anak yang berusia 6-17 tahun<sup>8</sup> yang berkunjung ke RSGM Unhas di berikan kuesioner mengenai motivasi, tingkat kooperatif, dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kategori penilaian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, sedang, rendah.<sup>9,10</sup> Selanjutnya melakukan pemeriksaan status oral menggunakan index *Oral Hygiene Simplified* dengan cara menjumlahkan DI-S (*Debris Index Simplified*) dan CI-S (*Calculus Index Simplified*).<sup>11,12</sup> Sampel diambil sampel dengan *accidental sampling*.<sup>13</sup> Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

## HASIL

Dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan status oral kemudian dibuat tabel dan hasilnya seperti tabel 1

**Tabel 1** Distribusi responden berdasarkan kategori OHIS pada tingkat kepedulian anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan gigi dan mulut

Kategori OHIS	n	%
Baik	24	47,0
Sedang	26	51,0
Buruk	1	2,0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Data di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden, jumlah responden tertinggi adalah pada kategori OHIS sedang, yaitu sebanyak 26 orang (51,0%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori OHIS buruk, yaitu sebanyak 1 orang (2,0%).

**Tabel 2** Distribusi responden berdasarkan kategori motivasi pada tingkat kepedulian anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan gigi dan mulut

Kategori Motivasi	n	%
Rendah	0	0
Sedang	13	25,5
Tinggi	38	74,5
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden, jumlah responden tertinggi adalah pada kategori motivasi tinggi, yaitu sebanyak 38 orang (74,5%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori motivasi sedang, yaitu sebanyak 13 orang (25,5%).

**Tabel 3** distribusi responden berdasarkan kategori kooperatif pada tingkat kepedulian anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan gigi dan mulut

Kategori Kooperatif	n	%
Rendah	0	0
Sedang	2	3,9
Tinggi	49	96,1
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Dari 51 responden, jumlah responden tertinggi adalah pada kategori kooperatif tinggi, yaitu sebanyak 49 orang, dapat dilihat pada tabel 3 (96,10%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori kooperatif sedang yaitu sebanyak 2 orang (3,9%).

**Tabel 4** Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan pada tingkat kepedulian anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan gigi dan mulut

Kategori Pengetahuan	n	%
Rendah	0	0
Sedang	6	11,8
Tinggi	45	88,2
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 51 responden, jumlah responden tertinggi adalah pada kategori pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 45 orang (88,2%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 6 orang (11,8%).

**Tabel 5** Distribusi responden berdasarkan kategori kunjungan pada tingkat kepedulian anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan gigi dan mulut

Kategori Kunjungan	n	%
Datang Sendiri	8	15,7
Diantar Orang tua	10	19,6
Diantar Wali	5	9,8
Dijemput	28	54,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Dapat dilihat pada Tabel 5, bahwa dari 51 responden, jumlah responden tertinggi adalah pada kategori kunjungan yang dijemput, yaitu sebanyak 28 orang (54,9%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori diantar wali, yaitu sebanyak 5 orang (9,8%).

**Tabel 6** Hubungan antara pengetahuan, tingkat kooperatif, dan motivasi anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan rongga mulutnya

Variabel	Mean ± SD	Comparative Test (p-value)
Pengetahuan	39,14±3,504	0,048*
Tingkat Kooperatif	39,76±2,346	0,978
Motivasi	36,10±3,545	0,011*

\*Kruskall wallis test:  $p < 0,05$ ; significant

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rerata pengetahuan yakni 39,14 dengan standar deviasi 3,504. Nilai rerata tingkat kooperatif yakni 39,76 dengan standar deviasi 2,346. Sedangkan nilai rerata motivasi yakni 36,10 dengan standar deviasi 3,545. Berdasarkan hasil uji *Kruskall wallis*, diperoleh *p-value* berturut-turut adalah = 0,048, 0,978 dan 0,011 ( $p < 0,05$ ; significant). Hal ini menunjukkan berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan rongga mulutnya. Untuk tingkat kooperatif tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**Tabel 7** Perbedaan tingkat motivasi, tingkat kooperatif, pengetahuan serta kesehatan gigi dan mulut kunjungan anak RSGM Kande Unhas

Variabel	Mean ± SD	Comparative Test (p-value)
Pengetahuan	39,14± 3,504	0,327
Tingkat Kooperatif	39,76±2,346	0,039*
Motivasi	36,10± 3,545	0,318
Kategori OHIS	1,316± 0,4320	0,794

\*Kruskall wallis test:  $p < 0,05$ ; significant

Nilai rerata pengetahuan yakni 39,14 dengan standar deviasi 3,504, nilai rerata tingkat kooperatif yakni 39,76 dengan standar deviasi 2,346, nilai rerata motivasi yakni 36,10 dengan standar deviasi 3,545, sedangkan nilai rerata OHIS 1,316 dengan standar deviasi 0,4320. Berdasarkan hasil uji *Kruskall wallis*, diperoleh *p-value* berturut-turut adalah = 0,327, 0,039, 0,318 dan 0,794 ( $p < 0,05$ ; significant). Hal ini berarti ada perbedaan tingkat kooperatif terhadap anak yang datang sendiri, diantar orang tua, diantar wali, dan yang dijemput ke RSGM Unhas. Sedangkan untuk pengetahuan, tingkat motivasi serta kesehatan gigi dan mulut tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 8 menunjukkan perbandingan tingkat kooperatif dari anak yang datang sendiri, diantar

orang tua, diantar wali dan yang dijemput, menunjukkan bahwa tingkat kooperatif anak yang datang karena dijemput sangat tinggi dan tidak ditemukan anak yang tingkat kooperatifnya rendah, sedangkan untuk tingkat kooperatif sedang ditemukan pada anak yang diantar oleh orang tua ke RSGM Unhas

**Tabel 8** Perbandingan tingkat kooperatif anak yang berkunjung ke RSGM Kande Unhas terhadap kesehatan rongga mulutnya

Tingkat Kooperatif	Kunjungan			Dijemput
	Datang sendiri	Diantar Orang tua	Diantar Wali	
Rendah	0	0	0	0
Sedang	0	2	0	0
Tinggi	8	8	5	28

\*Kruskall wallis test:  $p < 0,05$ ; significant

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, pada tabel 1 ditunjukkan bahwa dari 51 responden, jumlah responden tertinggi pada OHIS adalah pada kategori OHIS sedang, yaitu sebanyak 26 orang (51,0%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori OHIS buruk, yaitu sebanyak 1 orang (2,0%). Dapat dilihat bahwa kebersihan gigi dan mulut anak yang berkunjung ke RSGM Unhas masih cukup baik. Menurut Ramadhan tahun 2016, salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kebersihan mulut yaitu pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.<sup>14</sup>

Dapat dilihat pada tabel 4 mengenai tingkat pengetahuan bahwa pasien yang berkunjung ke RSGM Unhas rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga hal ini juga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pasien menjadi lebih terjaga.

Pada tingkat motivasi anak untuk berkunjung ke RSGM Unhas masih cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa pada tingkatan motivasi yang memiliki jumlah responden tertinggi ialah pada kategori motivasi tinggi, yaitu sebanyak 38 orang (74,38 5%), sedangkan jumlah responden yang rendah adalah pada kategori motivasi sedang, yaitu sebanyak 13 orang (25,5%). Pada tingkat motivasi, dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan masih ada beberapa diantara pasien yang berkunjung karena unsur paksaan dan ingin mendapatkan imbalan dari operator. Dari kuesioner juga bisa dilihat masih banyak pasien yang datang karena menginginkan perawatan gratis dan tidak bersedia menggunakan biaya sendiri untuk melakukan perawatan di RSGM Unhas. Maka, diperlukan peningkatan kualitas dan upaya untuk meningkatkan

kepuasan pasien yang melakukan perawatan di RSGM Unhas.

Dari tabel 4 tingkat pengetahuan anak yang berkunjung termasuk cukup tinggi. Pada kategori pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 45 orang (88,2%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 6 orang (11,8%). Banyak pasien anak yang berkunjung ke RSGM Unhas bukanlah kunjungan yang pertama kali, sehingga telah diberikan *dental health education* (DHE) sebelumnya oleh operator.

Tingkat kooperatif anak yang berkunjung dapat dilihat dari tabel 3 bahwa jumlah responden tertinggi adalah pada kategori kooperatif tinggi, yaitu sebanyak 49 orang (96,10%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori kooperatif sedang yaitu sebanyak 2 orang (3,9%). Tingkat kooperatif anak yang berkunjung termasuk tinggi. Tingkat kooperatif berdasarkan kunjungan yang paling dominan terdapat pada anak yang dijemput oleh operator. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Syam dan Ariany tahun 2013, yang di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kunjungan pertama bagi pasien anak di RSGM bukanlah merupakan pertemuan pertama antara pasien anak dengan operatornya, dalam hal ini, (mahasiswa kepaniteraan) melainkan sudah terjadi interaksi awal antara pasien anak dengan operator dikarenakan operator membawa sendiri pasien anak tersebut. Tipe pasien anak yang dibawa oleh operator yaitu keluarga operator sendiri, anak di panti asuhan yang dijemput untuk dibawa dan dirawat di RSGM, anak jalanan yang sudah dibujuk oleh operator untuk dilakukan perawatan di RSGM. Selain itu, pemilihan pasien, disesuaikan dengan kasus yang dibutuhkan oleh operator sehingga sudah terjadi pemeriksaan klinis atau *oral diagnostic* dini kepada pasien anak.<sup>15</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kent dan Blinkhorn tentang tingkah laku pasien anak dipraktik dokter gigi menyatakan bahwa anak-anak yang berkunjung tidak teratur dan menerima prosedur perawatan selama waktu tertentu menunjukkan peningkatan kecemasan, sedangkan tingkat kecemasan bagi mereka yang berkunjung secara teratur dan mengalami beberapa prosedur perawatan invasif tidaklah berubah. Namun, anak-anak yang tidak pernah menerima perawatan invasif, baik mereka berkunjung secara teratur atau tidak, adalah menunjukkan kecemasan paling tinggi.<sup>16</sup>

Kunjungan pasien anak ke RSGM Unhas didominasi oleh pasien yang dijemput oleh operator. Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 51 responden,

jumlah responden tertinggi adalah pada kategori kunjungan yang dijemput, yaitu sebanyak 28 orang (54,9%). Sedangkan jumlah responden terendah adalah pada kategori diantar oleh wali, yaitu sebanyak 5 orang (9,8%). Dapat dilihat bahwa masih banyak pasien yang berkunjung karena dijemput oleh operator. Hal ini menunjukkan bahwa dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat umum mengenai pentingnya kunjungan ke RSGM untuk melakukan perawatan ataupun hal yang bersifat pencegahan terhadap resiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Pada tabel 6 dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Kruskall wallis* bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi pasien anak yang berkunjung ke RSGM Unhas terhadap kesehatan rongga mulutnya. Akan tetapi untuk tingkat kooperatif tidak terdapat hubungan yang signifikan. Pada tingkat kooperatif tidak terdapat hubungan yang signifikan karena yang mempengaruhi tingkat kooperatif pada penelitian ini ialah kunjungan anak yang berkunjung ke RSGM Unhas. Tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

kebersihan gigi dan mulut. Tingkat motivasi anak yang berkunjung juga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut dikarenakan dorongan atau motivasi terjadi akibat timbulnya kepedulian individu dengan suatu hal yang dalam penelitian ini ialah kesehatan gigi dan mulut.<sup>17</sup>

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kepedulian anak untuk berkunjung ke RSGM Unhas masih tergolong cukup baik berdasarkan tingkat motivasi, tingkat kooperatif, tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut yang masih cukup baik. Akan tetapi, frekuensi anak berkunjung ke RSGM Unhas masih didominasi oleh pasien yang dijemput oleh operator.

Perlu meningkatkan promosi kesehatan yang lebih masif dan diperlukan program-program yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut seperti melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah dengan membentuk sekolah binaan dan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Diperlukan penelitian lebih lanjut ditinjau dari aspek lain seperti kebutuhan untuk merawat atau menjaga gigi dan mulut dari individu

#### DAFTAR PUSTAKA

1. American Academy of Pediatric Dentistry. Policy on the dental home. *Pediatir Dent*; 2015
2. Alhamda S. Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi(Kajian pada Murid Kelompok Umur 12 Tahundi Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi). *Berita Kedokteran masyarakat*vol. 27, No. 2;2011
3. Basuni, Cholol, Putri DKT. Gambaran indeks kebersihan mulut berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di desa guntung ujung kabupaten banjar. *Jurnal kedokteran gigi Vol II. No 1. Maret 2014*
4. Mawuntu MM, Pangemanan DHC, Mintjelungan C. Gambaran status kebersihan mulut siswa sd katolik st. Agustinus kawangkoan. *Jurnal e-gigi (eg), Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2015*
5. Oktarianda B. *Hubungan waktu,teknik menggosok gigi dan jenismakanan dengan kejadian kariesgigi*. 2011
6. WHO. *Oral and dental health 2012*
7. Asih Maysaroh, Ganis Indriati, Jumaini. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 136 Pekanbaru
8. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. *Kondisi capaian Program Kesehatan Anak Indonesia 2014*
9. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
10. Sudjana MA. *Metoda Statistika Edisi ke.6*. Bandung: Tarsito;2010
11. Ireland R. *A Dictionary of Dentistry*. Oxford University Press;2010
12. Alhamda S. Status kebersihan gigi dan mulut dengan statuskaries gigi. *Berita kedokteran masyarakat*. Vol. 27, No.2; 2011
13. Riyanto A. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika; 2011
14. Cholil RA, Sukmana BI. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di smpn 1 marabahan. Vol I. No 2. September 2016
15. Syam AA. Perbedaan tingkat kecemasan dental anak pada kunjungan pertama dan kunjungan berikutnya di RSGMP drg.Hj. Halimah Dg. Sikati FKG Unhas. 2013
16. Kent GG, Blinkhorn AS. *Pengelolaan tingkah laku pasien pada praktik dokter gigi*. Edisi 2. Alih bahasa: Johan Arief Budiman. Jakarta : EGC;2005.

17. Leininger, Madeleine M. Caring ; an Essential Human Need : Proceedings of Three National Caring. Michigan : Wayne State University Press;2003